

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Coronaviruses (Cov) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan, *World Health Organization (WHO)* menjelaskan virus ini disebut sebagai *Corona Virus Dease 2019 (COVID-19)*. Virus ini terindikasi sebagai flu biasa namun juga bisa menjadi penyakit yang lebih parah, COVID-19 sama dengan sindrom pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan sindrom pernafasan akut parah (*SARS-CoV*). Penularan virus ini terjadi dari hewan ke manusia, namun dengan penelitian lanjutan menunjukkan kemungkinan penularan oleh pembawa asimtomatik dapat ditularkan secara efektif diantara manusia melalui tetesan atau kontak langsung, dengan infeksi diperkirakan memiliki masa inkubasi rata-rata 14 hari (Lai et al., 2020). Kementerian Kesehatan Indonesia melalui *website* resminya menyatakan, kasus awal ditemukan di Negara Cina tepatnya di Wuhan pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” (<https://www.kemkes.go.id/>). Berdasarkan kondisi di atas, maka pada tanggal 31 Januari 2020, *World Health Organization (WHO)* menyatakan darurat COVID-19 secara internasional.

Penyebaran virus yang sangat cepat hampir berdampak ke seluruh dunia, berdasarkan data dari *worldmeters* sampai saat ini sebanyak 215 negara yang

mengkonfirmasi terdampak virus (<https://www.worldometers.info>). Akibat penyebaran yang sangat cepat, banyak negara dunia yang membatasi kegiatan warganya. Bertepatan dengan itu pada tanggal 2 Maret 2020 terjadi peristiwa nasional, Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus positif COVID-19. Data dari Satgas COVID-19 menunjukkan bahwa di Indonesia terjadinya peningkatan kasus positif <https://covid19.go.id/>, hal ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan dalam upaya penanganan penyebaran virus. Adapun kebijakan yang diambil oleh pemerintah berupa kebijakan berdiam diri di rumah, kebijakan pembatasan sosial, kebijakan pembatasan fisik, kebijakan penggunaan alat pelindung diri, kebijakan menjaga kebersihan diri, kebijakan bekerja dan belajar di rumah, kebijakan menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Tuwu, 2020). Akibat kebijakan yang diambil pemerintah, menyebabkan pelemahan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, adapun sektor yang mengalami pelemahan adalah sektor perdagangan, pariwisata, dan investasi (Hanoatubun, 2020; Shiyammurti et al., 2020).

Pelemahan ekonomi di sektor investasi dapat dilihat melalui pasar modal, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal, yaitu, *supply* sekuritas, *demand* sekuritas, kondisi politik dan ekonomi suatu negara, masalah hukum dan peraturan, serta keberadaan lembaga

yang mengatur dan mengawasi, dan lembaga yang memungkinkan transaksi secara efisien (Malinda, 2011).

Peristiwa politik merupakan salah satu lingkungan non-ekonomi yang mempengaruhi pasar modal, kondisi politik berperan dalam stabilitas ekonomi (Ramesh & Rajumesh, 2015; Saraswati & Mustanda, 2018). Peristiwa politik dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif pada kestabilan iklim investasi, hal ini akibat kondisi politik yang stabil diikuti dengan kondisi ekonomi yang stabil, sehingga hal ini cenderung membuat investor merasa aman dalam melakukan investasi (Diantriasih et al., 2018). Pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Indonesia, Bapak Joko Widodo menetapkan Keppres No. 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19. Pada rentangan perdagangan saham sebelum penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 IHSG terpantau menguat sampai dengan 75,596, kemudian IHSG mengalami penurunan pada tanggal 1 April 2020 sebesar 72,893. Berdasarkan keadaan tersebut, COVID-19 diperkirakan menyebabkan kondisi pasar modal bereaksi.

Berita yang memuat informasi keuangan akan menyebabkan pasar bereaksi. Reaksi pasar dapat diukur dengan besarnya reaksi pada suatu periode peristiwa. Besaran reaksi diukur menjadi dua kategori, yaitu besaran reaksi harga saham, dan besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang terjadi karena adanya informasi (Mutira, 2019). Informasi dalam pasar modal menjadi acuan bagi investor menilai prospek kinerja emiten. Investor dapat memiliki gambaran mengenai resiko dan *expected return* yang telah diinvestasikan baik yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal emiten (Yulianti & Jayanti, 2019). Dalam

pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Pada umumnya hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *abnormal return* (Ardani, 2019).

Abnormal return merupakan selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) (Hartono, 2016; Samsul, 2006). Pengukuran *abnormal return* digunakan untuk mengukur reaksi pasar dengan cara membedakannya menjadi dua periode waktu sebelum dan sesudah peristiwa (Chordia & Swaminathan, 2000). Apabila suatu pengumuman dikatakan memuat sebuah informasi, maka pihak investor akan memperoleh *abnormal return*. Sebaliknya jika sebuah pengumuman tidak memuat informasi, maka pihak investor tidak akan mendapatkan *abnormal return* (Hartono, 2010). Pengumuman penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 yang ada di Indonesia dapat dikatakan mempunyai kandungan informasi jika pengumuman tersebut menyebabkan reaksi di pasar modal yang mengakibatkan adanya *abnormal return*.

Pengukuran *abnormal return* nantinya juga akan bermanfaat untuk mencari besaran *security return variability (SRV)*. *Security return variability (SRV)* digunakan untuk menghilangkan efek yang mungkin terjadi akibat peristiwa yang diinformasikan adalah berita baik ataupun berita buruk (Diantriasih et al., 2018). Dengan SRV dapat dilihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa informatif, dalam arti apakah peristiwa Indonesia darurat COVID-19 ini mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham. Apabila *abnormal return* dirata-rata, ada kemungkinan nilai positif dan negatif saling

menghilangkan. Sedangkan pada indikator SRV, semua nilai menjadi positif. Dengan demikian heterogenitas informasi bisa dihilangkan. Dampak dari informasi yang heterogen tersebut bisa dideteksi dengan SRV, meskipun arah pergerakan tidak bisa dilihat (Musyarrofah, 2016; Wahyuni & Whardani, 2013).

Pergerakan reaksi pasar dapat diukur melalui *trading volume activity (TVA)*. *Trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal (Hasdwi Putra & Dwija Putri, 2018). Kekuatan tawar menawar yang dilakukan investor dapat mempengaruhi harga saham di pasar sekunder (Karina et al., 2020). Jika volume perdagangan yang meningkat diakibatkan oleh peningkatan permintaan, hal itu mengindikasikan bahwa suatu peristiwa merupakan berita baik bagi para pelaku pasar, sedangkan apabila peningkatan volume perdagangan merupakan akibat dari peningkatan penjualan, maka dapat diartikan bahwa peristiwa tersebut merupakan kabar buruk bagi pelaku pasar (Suherman et al., 2017).

Dari kondisi tersebut, peneliti berupaya melakukan penelitian *event study* mengenai hubungan peristiwa non-ekonomi dalam negeri yaitu ada tidaknya pengaruh Indonesia darurat COVID-19 terhadap *abnormal return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berjudul: “Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 (*Even Study* pada Perusahaan IIQ-45 Yang Terdaftar Di BEI)”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Peran pasar modal sebagai pembangunan perekonomian Indonesia mengakibatkan pasar modal mudah sensitif terhadap peristiwa yang ada.
2. Peristiwa Indonesia darurat COVID-19 berpengaruh terhadap pergerakan saham di bursa efek secara fluktuatif, ketidakpastian membuat pasar bereaksi positif maupun negatif.
3. Reaksi pasar terhadap peristiwa Indonesia darurat COVID-19 ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*, *security return variability*, dan *trading volume activity*.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan untuk meneliti permasalahan terkait dengan *event study abnormal return*, *security return variability*, dan *trading volume activity* pada pengumuman Indonesia darurat COVID-19. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam Bursa Efek Indonesia Indeks Saham Liquid 45. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saham di bursa efek indeks saham liquid-45 sebelum dan sesudah penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *security return variability* pada saham di bursa efek indeks saham liquid-45 sebelum dan sesudah penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada saham di bursa efek indeks saham liquid-45 sebelum dan sesudah penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal sebagai berikut.

1. Perbedaan *abnormal return* pada indeks saham liquid-45 sebelum dan sesudah penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia.
2. Perbedaan *security return variability* pada indeks saham liquid-45 sebelum dan sesudah penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia.

3. Perbedaan *trading volume activity* pada indeks saham liquid-45 sebelum dan sesudah penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya tentang *event study abnormal return*, *security return variability*, dan *trading volume activity* pada pengumuman penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19, dengan indeks saham liquid-45.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang *event study abnormal return*, *security return variability*, dan *trading volume activity* pada pengumuman penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19, dengan indeks saham liquid-45.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dokumentasi untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan, pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis di bidang akuntansi dan dalam mengembangkan penelitian tingkat lebih lanjut.

4. Bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian di masa depan khususnya mengenai analisis reaksi investor terhadap penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bukti tambahan terhadap penelitian *event study* yang berhubungan dengan *event study abnormal return*, *security return variability*, dan *trading volume activity* pada pengumuman penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19, dengan indeks saham liquid-45.

